

## **Pelatihan Pembelajaran Mendalam (*Deeep Learning*) dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah di Kabupaten Aceh Barat**

**Hasnadi<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

<sup>2</sup>Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Barat

Email: hasnadi@staindirundeng.ac.id, mukhlismbo@gmail.com

### **Abstrak**

Pelatihan Pembelajaran Mendalam bagi kepala sekolah di Kabupaten Aceh Barat bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan kepemimpinan pendidikan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman kepala sekolah terhadap pendekatan pembelajaran mendalam sebagai strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan dimensi profil lulusan, prinsip, pengalaman belajar dan kerangka pembelajaran mendalam. Pelatihan diselenggarakan oleh Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Barat dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, melibatkan 32 kepala sekolah dari berbagai jenjang. Metode pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi sesi sinkronus, asinkronus, refleksi, penugasan mandiri, serta unggah lembar kerja melalui LMS Ruang GTK. Evaluasi dilakukan melalui *pretest*, *posttest*, kehadiran, keterlibatan aktif, serta kualitas tugas peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta, serta keberhasilan pelatihan sebagai fondasi menuju transformasi pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pembelajaran Mendalam dan Kompetensi Kepala Sekolah.

### **Abstract**

*The Deep Learning Training for school principals in West Aceh Regency aims to enhance their competencies and educational leadership in addressing the challenges of the 21st century. This initiative is driven by the importance of principals' understanding of the deep learning approach as a learning strategy focused on developing graduate profile dimensions, principles, learning experiences, and the deep learning framework. The training was organized by the Aceh Province Balai Guru Penggerak in collaboration with the West Aceh District Education and Culture Office, the Regional Branch of the Education Office for West Aceh, and STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, involving 32 principals from various educational levels. The training methodology employed a participatory approach combining synchronous and asynchronous sessions, reflection, independent assignments, and the submission of activity worksheets through the GTK Learning Management System (LMS). Evaluation was conducted through pre-tests, post-tests, attendance, active participation, and the quality of participants' assignments. The results showed a significant improvement in participants' understanding and skills, highlighting the effectiveness of the training as a foundation for transforming school-based learning.*

**Keywords:** Training, Deep Learning, Principal Competence.

---

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki posisi strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Sutisna et al., 2023; Hasnadi et al., 2025). Dalam era digital dan revolusi industri 4.0, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga harus memiliki pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan pembelajaran modern, termasuk penerapan teknologi dan pembelajaran berbasis data (Hasnadi et al., 2024).

Di tengah tuntutan global terhadap kualitas pendidikan, implementasi pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar (Syayidah & Sodik, 2025; Rosiyati et al., 2025). Pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya fokus pada penguasaan konten semata, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah secara mendalam (Muchson et al., 2025; Syaifulloh, 2025). Agar implementasi pembelajaran ini efektif, maka kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan di sekolah perlu memahami konsep dan praktiknya secara menyeluruh (Hasnadi, 2022).

Hasil wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa kepala sekolah di Kabupaten Aceh Barat masih banyak yang belum mengikuti pelatihan tentang konsep *deep learning*. Hal ini terjadi karena terbatasnya akses terhadap pelatihan profesional yang mengangkat tema tersebut secara khusus. Kebanyakan pelatihan yang diikuti masih bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan pembaruan strategi pembelajaran abad ke-21, khususnya bagi kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan seharusnya dibekali dengan kemampuan untuk mendesain kebijakan sekolah yang berpihak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Azha et al., 2025). Tanpa pemahaman yang cukup terhadap pendekatan pembelajaran mendalam, akan sulit bagi kepala sekolah untuk mendorong guru mengubah pola pengajaran yang masih bersifat tradisional menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik (Asy'arie et al., 2025).

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di Kabupaten Aceh Barat. Dengan demikian, maka diperlukan intervensi dalam bentuk kegiatan pengabdian yang

---

dapat menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut. Salah satu bentuk intervensi yang relevan adalah pelatihan yang dirancang khusus untuk kepala sekolah, dengan materi yang berfokus pada konsep dan penerapan *deep learning* dalam konteks manajemen sekolah dan supervisi pembelajaran.

Pelatihan ini merupakan salah satu wujud kerja sama antara Balai Guru Penggerak (BGP) propinsi Aceh, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupataen Aceh Barat dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Pelatihan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) bagi kepala sekolah merupakan langkah strategis untuk membekali para pemimpin sekolah dengan wawasan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang lebih adaptif. Melalui pelatihan ini, diharapkan kepala sekolah dapat menjadi fasilitator perubahan yang mampu mengarahkan guru dan siswa menuju praktik pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, pelatihan ini juga dirancang untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam hal pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) dalam pembelajaran mendalam, kerangka kerja, prinsip dan pengalaman belajar, asesmen, perencanaan, implementasi dan refleksi perencanaan pembelajaran dan inkuiri kolaboratif yang dilaksanakan selama 5 hari atau 46 jam pelatihan. Seluruh materi ini sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang menuntut adanya refleksi, kolaborasi, dan inovasi berkelanjutan.

Dengan meningkatnya kompetensi kepala sekolah, maka diharapkan adanya dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan sekolah (Hasnadi, 2021; Laiya et al., 2024). Kepala sekolah yang memahami *deep learning* dapat menjadi pembina yang efektif bagi guru, sekaligus memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal (Wijayanti et al., 2025).

Pelaksanaan pelatihan ini juga menjadi wujud nyata dari kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemangku kepentingan di daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini merupakan kontribusi akademik dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia, khususnya di sektor pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pelatihan Pembelajaran Mendalam bagi kepala sekolah di Kabupaten Aceh Barat menjadi sangat penting dan relevan. Harapannya, pelatihan ini tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membangun

---

kesadaran dan komitmen para kepala sekolah untuk melakukan transformasi pendidikan di sekolah masing-masing secara berkelanjutan.

## **2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik**

Pembelajaran Mendalam (PM) dirancang sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan krisis pembelajaran dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Widagdo, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, serta pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Implementasi pembelajaran mendalam di Indonesia dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan berdaya saing global (Muchson et al., 2025).

Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pembelajaran yang mendalam, kontekstual, dan bermakna, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penyelesaian masalah (Akhmetzyanov et al., 2020). Pembelajaran mendalam meliputi pemahaman dan keterkaitan hubungan antara pengetahuan konseptual dan prosedural dan kemampuan untuk mengaplikasi pengetahuan konseptual pada konteks yang baru (Hattie & Donoghue, 2016; Peters, 2017). Pendekatan ini akan dipermudah dengan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sekaligus memanfaatkan praktik-praktik baik yang sudah ada. Dalam menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian, kemampuan berpikir adaptif yang dikembangkan melalui pembelajaran mendalam menjadi bekal penting bagi generasi muda.

Penerapan pembelajaran mendalam berada pada momentum yang krusial. Berdasarkan kurva laju pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk usia wajib belajar diprediksi akan segera diikuti oleh fase penurunan. Pendidikan harus memanfaatkan momentum puncak jumlah penduduk usia produktif yang ditujukan meraih bonus demografi. Data proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2050, jumlah penduduk usia di atas 65 tahun akan bertambah hampir tiga kali lipat, sementara jumlah anak usia sekolah akan berkurang signifikan. Dengan demikian, sistem pendidikan harus segera bertransformasi untuk menyiapkan generasi produktif yang berkualitas saat puncak demografi terjadi, sekaligus memastikan Indonesia siap menghadapi tantangan populasi usia lanjut di masa depan (Sagara et al., 2025).

Pembelajaran mendalam bukan kurikulum melainkan suatu pendekatan pembelajaran. Pembelajaran mendalam juga bukan pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia.

---

Sejak tahun 1970-an telah dikenalkan pendekatan pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Akan tetapi, semua pendekatan tersebut masih banyak menghadapi kendala baik dalam tataran konsep maupun implementasi. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam berfungsi sebagai fondasi utama dalam peningkatan proses dan mutu pembelajaran (Muchson et al., 2025). Penerapan pembelajaran mendalam pada setiap jenjang pendidikan perlu didukung oleh ekosistem pembelajaran yang kondusif, kemitraan pembelajaran yang luas dan bermakna, dan pemanfaatan teknologi digital yang efektif agar terwujud belajar penuh kesadaran dan perhatian, bermakna dan relevan, serta belajar dengan gembira, antusias dan semangat (Wang et al., 2023). Pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu.

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Profil lulusan terdiri atas delapan dimensi, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan (Abu & Susetyarini, 2025).

Prinsip pembelajaran mendalam terdiri atas berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Prinsip-prinsip pembelajaran mendalam akan mampu memuliakan guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lain serta memberikan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Guru memberikan kesempatan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar untuk proses perolehan pemahaman, mengaplikasi dalam berbagai konteks, serta merefleksikan pembelajaran mendalam (Abu & Susetyarini, 2025).

Komponen kerangka pembelajaran terdiri atas praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam juga berimplikasi terhadap urgensi penyelarasan antar

---

peraturan perundang-undangan terkait dengan standar nasional pendidikan, kurikulum, buku teks pelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen (Santiani, 2025).

Tiga prinsip dalam pendekatan pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ini berarti bahwa pembelajaran mendalam secara utuh dan sistematis tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi juga menjadi katalisator transformasi yang dapat mendorong kesadaran kolektif dan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Langkah strategis implementasi pembelajaran mendalam ini menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan global, menghadirkan pendidikan bermutu yang relevan dengan kebutuhan masa depan serta mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia (Santiani, 2025).

### 3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah di Kabupaten Aceh Barat dalam memahami dan menerapkan konsep Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam konteks kepemimpinan pendidikan. Melalui pelatihan ini, para kepala sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan pendekatan *deep learning* dalam manajemen sekolah, supervisi pembelajaran, serta mendukung guru untuk merancang proses pendekatan pembelajaran mendalam yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Tujuan jangka panjangnya adalah membentuk ekosistem sekolah yang inovatif, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan abad 21.

Sasaran kegiatan ini adalah para kepala sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Barat. Jumlah Kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam *batch* 1 adalah 32 kepala sekolah yang meliputi kepala TK < SD, SMP, SMA, SMK dan SLB. Sasaran utama bukan hanya peningkatan pemahaman teoretis mengenai Pembelajaran mendalam, tetapi juga penguatan kapasitas praktis kepala sekolah dalam menyelaraskan visi, misi dan tujuan sekolah, mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam dalam kebijakan, program sekolah, dan supervisi pembelajaran.

---

## B. PELAKSANAAN

### 1. Strategi Pencapaian

Strategi utama yang diterapkan pada kegiatan pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) Batch 1, adalah melalui pendekatan pelatihan berbasis partisipatif dan kontekstual. Peserta dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, serta refleksi individu dan kolektif. Materi pelatihan mengaitkan konsep *deep learning* dengan peran kepala sekolah sebagai penggerak perubahan di sekolah masing-masing.

Kemudian fasilitator memberikan pendampingan dan penugasan tindak lanjut pasca pelatihan. Hal ini bertujuan agar pemahaman peserta tidak berhenti pada ranah kognitif semata, tetapi juga dapat diterapkan dalam bentuk kebijakan dan program nyata di sekolah. Peserta diminta menyusun rencana aksi berbasis pembelajaran mendalam yang akan diterapkan di satuan pendidikan masing-masing, disertai dengan monitoring dari tim pelatih atau dinas pendidikan setempat. Dengan pendekatan ini, pelatihan tidak hanya menjadi ajang transfer ilmu, tetapi juga sarana membangun komitmen kolektif dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pembelajaran di Kabupaten Aceh Barat.

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan mendalam batch 1 diikuti oleh kepala SD Negeri Seuneubok Teungoh, SMP Negeri 2 Arongan Lambalek, TK Negeri 5 Arongan Lambalek, dan SD Negeri Suak Pangkat, SD Negeri Layung Beruawang, SMA Negeri 1 Bubon, dan SD IT Teuku Umar, SD Negeri 2 Meulaboh, SD Negeri 18 Meulaboh, SD Negeri 01 Percontohan Meulaboh, SD Negeri 12 Meulaboh, dan SD Negeri 19 Meulaboh, SD Negeri 16 Meulaboh, SD Negeri 20 Meulaboh, SD Negeri Leukuen, SD Negeri Kuala Bubon, SD Negeri Cot Darat, SD Negeri Suak Timah, SD Negeri Pucok Lueng, SLB Rahmatillah, TK Negeri 12 Samatiga, TK Negeri 6 Samatiga, SD Negeri Padang Jawa, SMP Negeri 4 Woyla, SMP Negeri 1 Woyla, SMP Negeri 5 Woyla, SMA Negeri 1 Woyla, TK Negeri 2 Woyla, SD Negeri Pasi Mali, SD Negeri Rambong, SD Negeri Seuradeuk dan SMP Negeri 3 Woyla Timur.

Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) Batch 1 dilaksanakan secara serentak pada 15 kabupaten/kota di propinsi Aceh. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Balai Guru Penggerak Propinsi Aceh dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan masing-masing kabupaten/kota.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 5 hari mulai tanggal 20 sampai 24 Agustus 2025 di SMP Negeri 3 Meulaboh. Kegiatan pelatihan dibuka oleh kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat. Fasilitator pelatihan pembelajaran mendalam bagi kepala sekolah kabupaten Aceh Barat adalah Dr. Hasnadi, M.Pd selaku dosen STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh dan Mukhlis, M.Pd selaku koordinator pengawas sekolah Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Barat. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**JADWAL KEGIATAN IN-1 PELATIHAN PEMBELAJARAN MENDALAM (PM)  
BATCH 1 TAHUN 2025**

**1. Kelas Kepala Sekolah**

Jam ke-	Waktu	Hari				
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5
1	08.00 - 08.45	A1	B2	B4	B4	B5
2	08.45 - 09.30	A2	B2	B4	B4	B5
3	09.30 - 10.15	C4	B2	B4	B4	B5
	10.15 - 10.30	Coffee Break				
4	10.30 - 11.15	B1	B2	B4	B4	B5
5	11.15 - 12.00	B1	B3	B4	B4	C1
6	12.00 - 12.45	B1	B3	B4	B4	C2
	12.45 - 14.00	Ishoma				
7	14.00 - 14.45	B2	B3	B4	B4	C3
8	14.45 - 15.30	B2	B3	B4	B4	C4

Kode	Materi	JP
<b>A</b>	<b>Materi Umum</b>	
A1	Kebijakan Daerah	1
A2	Orientasi Kegiatan	1
<b>B</b>	<b>Materi Inti</b>	
B1	Pola Pikir Bertumbuh ( <i>Growth Mindset</i> ) dalam Pembelajaran Mendalam	3
B2	Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam	6
B3	Penyelarasan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan dengan Pembelajaran Mendalam	4
B4	Kepemimpinan dan Pengelolaan Praktik Pedagogis, Kemitraan Pembelajaran, Penciptaan Lingkungan Belajar, dan Pemanfaatan Digital	16
B5	Penyusunan Rancangan dan Implementasi Inkuiri Kolaboratif secara Terstruktur	4
<b>C</b>	<b>Materi Penunjang</b>	
C1	Rencana Tindak Lanjut	1
C2	Evaluasi Penyelenggaraan Program	1
C3	Refleksi	1
C4	Tes Awal dan Tes Akhir	2
<b>Total JP</b>		<b>40</b>

Gambar 1. Jadwal Kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam

Pelatihan dimulai dengan sesi Materi Umum yang bertujuan memberikan landasan awal bagi peserta. Pada hari pertama, dua materi awal disampaikan, yaitu A1: Kebijakan Daerah dan A2: Orientasi Kegiatan, masing-masing berdurasi 1 JP (Jam Pelajaran). Materi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai arah kebijakan pendidikan di tingkat daerah serta pengantar terkait pelaksanaan pelatihan, tujuan, dan tata tertib kegiatan.



---

Materi inti merupakan bagian terbesar dari pelatihan dan terbagi menjadi lima submateri, dimulai dari B1 hingga B5. Sesi B1: Pola Pikir Bertumbuh (*Growth Mindset*) dalam Pembelajaran Mendalam berlangsung selama 3 JP. Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya pola pikir yang terbuka dan berkembang dalam memimpin perubahan pembelajaran yang mendalam dan transformatif di sekolah.

Sesi berikutnya adalah B2: Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam yang diberikan selama 6 JP. Materi ini memperkenalkan konsep dan struktur dasar dari pembelajaran mendalam serta bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara sistematis dalam kegiatan belajar-mengajar. Materi B3: Penyesuaian Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan dengan Pembelajaran Mendalam diberikan selama 4 JP. Sesi ini membantu kepala sekolah menyelaraskan arah pengembangan sekolah dengan prinsip pembelajaran mendalam sehingga visi dan misi sekolah menjadi lebih relevan dan berdaya guna.

Materi dengan porsi terbesar adalah B4: Kepemimpinan dan Pengelolaan Praktik Pedagogis, Kemitraan Pembelajaran, Penciptaan Lingkungan Belajar, dan Pemanfaatan Digital, yang berlangsung selama 16 JP. Ini merupakan inti dari pelatihan yang membekali kepala sekolah untuk mengelola sekolah sebagai ekosistem belajar yang mendalam dan berkelanjutan. Materi ini juga menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi.

Selanjutnya, B5: Penyusunan Rancangan dan Implementasi Inkuiri Kolaboratif secara Terstruktur diberikan selama 4 JP. Materi ini bersifat praktis dan melatih peserta menyusun program berbasis inkuiri yang melibatkan guru dan komunitas belajar di sekolah mereka.

Materi penunjang mendukung penguatan praktik dan tindak lanjut dari pelatihan. Materi C1: Rencana Tindak Lanjut disampaikan dalam 1 JP dan bertujuan untuk merancang langkah konkret yang akan dilakukan peserta di sekolah setelah pelatihan. Sesi C2: Evaluasi Penyelenggaraan Program berdurasi 2 JP dan digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan.

Selanjutnya, C3: Refleksi, berdurasi 1 JP, menjadi ruang bagi peserta untuk merefleksikan proses dan pengalaman selama pelatihan, serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Akhirnya, Tes Akhir, masing-masing 1 JP, digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Foto kegiatan Pelatihan Pembelajaran Mendalam

Secara keseluruhan, pelatihan ini terdiri dari 40 Jam Pelajaran (JP) yang disusun secara terstruktur dan seimbang antara teori, praktik, dan refleksi. Jadwal harian dibagi ke dalam delapan sesi waktu, dimulai pukul 08.00 hingga 15.30 WIB, dengan alokasi waktu untuk istirahat dan coffee break. Pola ini dirancang untuk menjaga stamina, fokus, serta efektivitas proses belajar bagi para kepala sekolah peserta.

### 3. Evaluasi

Salah satu bentuk evaluasi dalam pelatihan ini dilakukan melalui kegiatan asinkronus yang memungkinkan peserta belajar secara mandiri di luar sesi tatap muka di *Learning Management System* (LMS). Kegiatan ini mencakup membaca materi tambahan, menonton

---

video pembelajaran, serta mengerjakan tugas yang telah dirancang untuk mendalami topik-topik yang telah disampaikan dalam sesi sinkronus. Peserta diminta menyelesaikan dan mengunggah hasil aktivitas mandiri ini ke platform LMS Ruang GTK, yang menjadi media resmi pelaksanaan pelatihan secara daring. Evaluasi dilakukan berdasarkan ketepatan waktu pengumpulan, kelengkapan isi, serta relevansi dengan materi yang diberikan.

Kehadiran peserta dalam setiap sesi pelatihan juga menjadi salah satu komponen evaluasi. Peserta diwajibkan mengikuti seluruh sesi pelatihan secara penuh, baik secara sinkronus (tatap muka atau daring langsung) maupun asinkronus. Kehadiran dicatat oleh panitia dan fasilitator melalui daftar hadir harian. Peserta dengan tingkat kehadiran tinggi menunjukkan komitmen dan keseriusan dalam mengikuti pelatihan, sedangkan ketidakhadiran tanpa keterangan akan memengaruhi hasil akhir evaluasi individu.

Setiap sesi pelatihan disertai dengan lembar kerja aktivitas yang harus diisi oleh peserta sebagai bentuk refleksi, aplikasi konsep, atau rencana tindak lanjut. Lembar kerja ini wajib diunggah oleh peserta ke LMS Ruang GTK. Pengumpulan lembar kerja menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi keterlibatan peserta. Evaluator menilai kualitas isi lembar kerja berdasarkan pemahaman materi, orisinalitas pemikiran, dan kesesuaian dengan konteks satuan pendidikan masing-masing. Peserta yang tidak mengunggah lembar kerja sesuai waktu yang ditentukan akan mendapat catatan khusus dalam laporan akhir.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan *pretest* dan *posttest* sebagai bagian dari evaluasi kognitif. *Pretest* dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mengukur pengetahuan awal peserta terhadap konsep pembelajaran mendalam. Sedangkan *posttest* dilakukan di akhir pelatihan guna mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti seluruh rangkaian materi. Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai indikator efektivitas pelatihan serta dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang.

Evaluasi sikap dan partisipasi aktif peserta menjadi bagian penting dalam pelatihan ini. Selama sesi berlangsung, fasilitator melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kedisiplinan waktu, dan kesopanan dalam berkomunikasi. Sikap positif dan partisipasi aktif dinilai sebagai indikator kesiapan peserta untuk menjadi agen perubahan di sekolah masing-masing. Evaluasi ini

---

bersifat kualitatif dan menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian keseluruhan serta pemberian sertifikat pelatihan.

### **C. HASIL DAN KESIMPULAN**

Pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) *Batch* 1 berjalan dengan baik dan lancar, ditandai dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari para peserta. Dari 32 kepala sekolah jenjang KS 1 yang terlibat, sebagian besar menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, baik sinkronus maupun asinkronus. Hasil pretes dan postes menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pembelajaran mendalam. Selain itu, 100% peserta berhasil mengunggah lembar kerja aktivitas ke LMS Ruang GTK secara tepat waktu dan lengkap. Observasi fasilitator juga mencatat adanya antusiasme peserta dalam diskusi, kolaborasi dalam kelompok, serta kemampuan mereka dalam menyusun rencana tindak lanjut berbasis praktik reflektif dan kontekstual.

Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kepala sekolah dalam memahami dan merancang strategi pembelajaran yang mendalam dan bermakna di satuan pendidikan masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta secara teoritis, tetapi juga mendorong praktik kepemimpinan yang lebih adaptif, reflektif, dan inovatif. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan menjadi fondasi awal untuk membangun ekosistem sekolah yang lebih transformatif dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi abad 21. Keberhasilan pelatihan ini juga memberikan rekomendasi agar program serupa dilanjutkan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya ke jenjang dan wilayah lain di masa mendatang.

### **D. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada Kepala Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh atas dukungan dan arahan yang telah diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini, serta kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat yang telah memfasilitasi dan mengoordinasikan keikutsertaan para kepala sekolah. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh Fasilitator Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) yang telah membimbing peserta dengan penuh dedikasi dan profesionalisme. Apresiasi yang tinggi kami berikan kepada para Kepala Sekolah peserta dari Kabupaten Aceh Barat atas

partisipasi aktif, semangat belajar, dan komitmennya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, T. M., & Susetyarini, R. E. (2025). *The Growth Learner: Peran Motivasi, Growth Mindset, dan Metakognisi dalam Pembelajaran Mendalam*. LovRinz Publishing.
- Akhmetzyanov, A., Rassabin, M., Maloletov, A., Fadeev, M., & Klimchik, A. (2020). Deep Learning with Transfer Learning Method for Error Compensation of Cable-driven Robot. *ICINCO*, 553–559.
- Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., Bahy, M. B. A., Rahman, A., & Mariyana, W. (2025). Kurikulum merdeka belajar: menelaah trend model pembelajaran di sekolah dan madrasah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 1–15.
- Azha, A. N. K., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pemahaman Guru di SMP Negeri 2 Buay Bahuga. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 33–37.
- Hasnadi. (2022). Professional Tranining Practice Assistance Ship for Students of Islamic Education Management Study Program at Madrasahs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 1007–1016. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i9.2095>
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2), 143–150. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Hasnadi, H., Hanif, H., Al Marbawi, U., Srisamout, B., Rahman, F., & Rahim, R. A. (2025). Acehnese Cultural Context in Islamic State Higher Education Institutions' Management of International Internships (Malaysia & Thailand). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 9(1), 13–32. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v9i1.6004>
- Hasnadi, Sudibyo, H., & Zikriati. (2024). School Based Management: A Strategy to Improve the Quality of Education. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i1.3125>
- Hattie, J. A. C., & Donoghue, G. M. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *Npj Science of Learning*, 1(1), 1–13.
- Laiya, S., Lamatenggo, N., & Zulystiawati, Z. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Student Journal of Educational Management*, 205–221.
- Muchson, M., Anas, M., & Forijati, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Strategi. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 8, 199–212.
- Peters, M. A. (2017). Deep learning, the final stage of automation and the end of work

- 
- (Again)? *Psychosociological Issues in Human Resource Management*, 5(2), 154–168.
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, A., & Sholihah, U. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 131–143.
- Sagara, R., Setiawan, A. H., & Purnawan, E. (2025). Dinamika Kependudukan dan Ketenagakerjaan: Tantangan dan Kebijakan Berkelanjutan untuk Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 317–329.
- Santiani, S. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57.
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902.
- Syaifulloh, A. (2025). Integrasi Prinsip Deep Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis Tantangan Dan Strategi Inovatif Di Pendidikan Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan*, 2(01), 58–72.
- Syayidah, L. N., & Sodik, M. (2025). Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam. *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(1), 34–52.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Widagdo, T. B. (2024). Pandangan Konseptual Pendekatan Mendalam Menuju “Transformasi Pendidikan.” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 83–107.
- Wijayanti, T., Masrukhi, M., & Irawan, H. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Melalui Model Digital Citizenship Character Habituation. *Wahana Sekolah Dasar*, 33(2), 129–144.